

Hubungan Konformitas Dengan Fanatisme Suporter Klub Sepak Bola Arsenal di Kota Madiun

Alfian Yunus
alfianyunus18@gmail.com
Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Widya Mandala
Surabaya

David Ary Wicaksono
davidarywicaksono@gmail.com
Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Widya Mandala
Surabaya

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas dengan fanatisme suporter klub sepak bola Arsenal di Kota Madiun. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 45 orang yang tergabung dalam grup media sosial *WhatsApp* Arsenal Indonesia Suporter Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan skala konformitas dan skala fanatisme sebagai alat pengumpul data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Hasil pengujian koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,826 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis diterima dan ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan fanatisme suporter klub sepak bola Arsenal di Kota Madiun.

Kata kunci: konformitas; fanatisme; suporter klub sepak bola Arsenal

Abstract—*This study aims to determine the relationship between conformity and fanaticism Arsenal football club supporters in Madiun City. The number of subjects in this study were 45 people who are members of the WhatsApp Arsenal Indonesian Supporters Madiun social media group. This research use quantitative methods, using a scale of conformity and scale of fanaticism as a means of collecting data. The data obtained were analyze using the product moment correlation from Karl Pearson. The result of the correlation coefficient test obtained was 0.826 with a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This the results of this study indicate the hypothesis is accepted and there is a significant relationship between conformity and fanaticism of Arsenal football club supporters in Madiun City.*

Keywords: *conformity; fanaticism; Arsenal football club supporters*

Pendahuluan

Fenomena fanatisme yang terjadi pada suporter Indonesia yang mendukung klub sepak bola lokal cenderung menunjukkan fanatisme yang dimanifestasikan ke dalam perilaku yang berdampak negatif seperti kerusuhan antar suporter serta perusakan fasilitas di stadion, sehingga masyarakat Indonesia cenderung menilai bahwa suporter klub sepak bola hanya menimbulkan banyak

dampak negatif. Seperti kerusuhan yang pernah terjadi yang dilakukan pendukung pada saat pertandingan antara Persija Jakarta melawan Persita di Tangerang dalam pertandingan Liga Djarum Indonesia, sehingga Komisi Disiplin PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) menjatuhkan sanksi kepada tim Persija denda sebesar dua puluh lima juta Rupiah (Media Indonesia, 2008).

Berbeda halnya dengan fenomena fanatisme yang terjadi pada suporter Indonesia yang mendukung klub sepak bola luar negeri cenderung memmanifestasikan kedalam perilaku fanatisme yang positif dengan mengikuti setiap pertandingan dengan antusias dan mendukung tim sepak bola favorit. Thorne dan Bruner (2006) menjelaskan fanatisme dapat dilihat melalui beberapa karakteristik seperti keterlibatan internal, keterlibatan eksternal, keinginan untuk memperoleh, serta interaksi sosial dan pribadi.

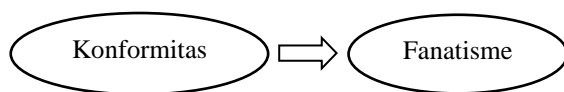
Berdasarkan observasi dari penelitian yang dilakukan Purnamasari (2016) pada subjek YH, subjek menunjukkan benda-benda atau barang yang dimilikinya seperti, kaset-kaset *original*, tas dan *jersey-jersey* Arsenal, subjek YH juga menjelaskan bahwa nilai yang dikeluarkan untuk *jersey-jersey* itu tidak sedikit, semakin tua umur tahun *jersey* maka semakin mahal juga harga yang ditawarkan. Harga *jersey* dapat mencapai jutaan rupiah, sehingga demi mendapatkan *jersey* yang diinginkan biasanya subjek rela menunda kebutuhan-kebutuhan yang lain. Subjek mengakui memiliki *jersey* adalah bentuk rasa cinta dan rasa memiliki agar menjadi bagian dari kelompok suporter yang subjek kagumi, dengan membeli *jersey* yang *original* secara tidak langsung adalah bentuk dukungan kepada klub sepak bola yang ia dukung, serta

menaikkan gengsi subjek pada kalangan suporter sehingga subjek semakin merasa bangga mengakui dirinya sebagai sebagai suporter.

Hal serupa juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu anggota Arsenal Indonesia Suporter regional Madiun, subjek selalu meluangkan waktunya untuk apa saja yang berhubungan dengan Arsenal, bahkan subjek sampai membeli semua yang ada kaitannya dengan Arsenal seperti aksesoris-aksesoris *jersey*, *syall*, *bed cover*, jam dinding, *mug* bahkan sampai gantungan kunci. Di mana subjek mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk semua aksesoris. Karena subjek merasa bangga membuktikan bahwa dirinya adalah suporter Arsenal. Subjek juga menceritakan awal mula menjadi anggota Arsenal Indonesia Suporter, pada saat itu tahun 2012 subjek diajak temannya nonton bareng pertandingan Arsenal melawan MU dan pada saat itu subjek mulai menyukai Arsenal.

Berdasarkan fenomena di atas terdapat adanya peran sosial sehingga seseorang menyukai klub sepak bola, jika orang disekeliling kita suka dengan klub bola dan masuk dalam sebuah komunitas maka kita akan cenderung tertarik dan perilaku rasa memiliki itu ada sehingga ada indikasi timbul perilaku yang berlebihan atau fanatisme. Baron dan Byrne (2005)

mendefinisikan konformitas sebagai suatu bentuk pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial. Myears (2014) ada beberapa faktor yang memengaruhi konformitas yaitu budaya, kepribadian, peran sosial, serta pembalikan peran. Masing masing dari faktor itu tentunya memiliki peran dalam menyumbang konformitas pada diri individu walaupun tidak tersebar secara rata. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui ada/tidaknya hubungan konformitas dengan fanatisme suporter klub sepak bola. Kerangka pemikiran:



Seorang individu akan bersikap konformitas atau menyamakan sikap dan perilakunya dengan individu lain bisa jadi karena adanya salah satu faktor konformitas, yaitu peran sosial. Peran sosial itu sendiri akan memengaruhi bahkan mengubah sikap dan perilaku individu, salah satunya perilaku fanatisme. Hipotesis dari penelitian ini ada hubungan konformitas dengan fanatisme suporter klub sepak bola.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif penelitian dengan pendekatan kuantitatif, populasi penelitian merupakan seluruh

suporter bola yang ada di kota Madiun, adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan *Purposive Sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: (1) tergabung dalam keanggotaan suporter sepak bola (dapat dibuktikan dengan masuk grup media sosial anggota suporter sepak bola), dan (2) minimal menonton secara langsung/tidak langsung klub yang didukung sebanyak 5 kali pertandingan (kandang/tandang) dalam satu tahun, untuk mengetahui intensitas dan antusias dalam menonton klub yang didukung.

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan 30 subjek suporter dengan karakteristik di atas. Metode pengumpulan data menggunakan 2 skala yaitu skala konformitas dan skala fanatisme yang dibuat sendiri oleh peneliti, dengan Reliabilitas 0,8 dan Validitas di atas 0,30. Analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22.0, dengan menggunakan analisis *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai korelasi antara konformitas dan fanatisme suporter klub sepak bola

Arsenal di Kota Madiun sebesar 0,826 dengan nilai signifikan 0,000. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan di antara kedua variabel tersebut. Maka, hipotesis “Ada hubungan positif antara konformitas dengan fanatisme suporter klub sepak bola Arsenal di Kota Madiun” diterima. Semakin tinggi konformitas maka, semakin tinggi pula fanatisme suporter klub sepak bola dan begitu juga sebaliknya.

Fanatisme suporter klub sepak bola merupakan sikap atau perilaku yang berlebihan dari seorang suporter terhadap klub sepak bola yang didukung atau dianut secara berlebihan, sehingga sulit untuk diubah. Hal tersebut muncul dari dalam diri ataupun dari lingkungan. Lingkungan yang dimaksud lebih kepada pengaruh kelompok terhadap suporter, sehingga menyebabkan para suporter berperilaku sama dengan norma yang ada dalam kelompok atau yang biasa disebut konformitas.

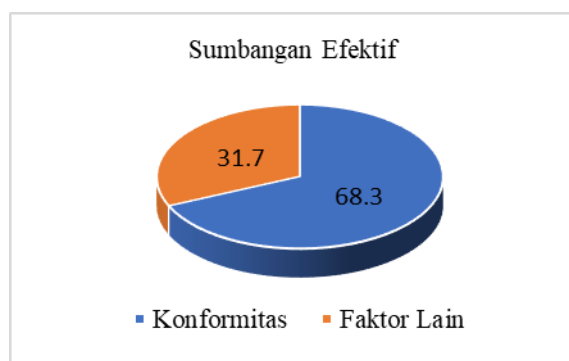
Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan konformitas sebagai suatu bentuk pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial. Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan Taylor (2009), konformitas merupakan sikap sukarela sebagai tendensi keyakinan yang ditunjukkan melalui perilaku dengan tujuan penyesuaian diri terhadap individu

lain. Para suporter umumnya menyamakan perilaku mereka karena adanya pengaruh yang kuat dari kelompok yang mengakibatkan mereka ingin tetap menjadi anggota kelompok suporter tersebut. Penelitian juga sesuai dengan pernyataan Myers (2005) seseorang akan menyamakan perilakunya agar terhindar dari celaan, keterasingan maupun cemoohan, sehingga seseorang tersebut tidak akan merasa diasingkan di dalam kelompok yang akhirnya akan cenderung berkonformitas dengan kelompoknya.

Sejalan dengan penelitian Eliani (2018) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara Fanatisme dengan peran kelompok, di mana semakin tinggi fanatisme maka semakin tinggi juga peran kelompok dalam komunitas.

Gambar 1

Sumbangan efektif variabel terhadap fanatisme suporter



Jika dilihat dari sumbangan efektif konformitas terhadap fanatisme suporter klub sepak bola Arsenal di Kota Madiun adalah sebesar 68,3%, sedang kan

sumbangan lain bukan dari konformitas sebesar 31.7% yang diperkirakan berasal dari faktor lain diantaranya, faktor internal seperti kematangan emosi, pendidikan, dan usia serta faktor lain seperti faktor eksternal yang berasal dari luar misalnya pengaruh media sosial, keluarga, ataupun budaya dan masih banyak lagi faktor lain yang dapat memengaruhi fanatisme suporter klub sepak bola yang membutuhkan penelitian lanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang hubungan konformitas dengan fanatisme suporter klub sepak bola Arsenal di Kota Madiun maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, bahwa ada hubungan positif antara konformitas dengan fanatisme suporter klub sepak bola Arsenal di Kota Madiun. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi konformitas, maka akan semakin tinggi pula fanatisme suporter klub sepak bola Arsenal dan begitu pula sebaliknya.

Saran bagi suporter klub sepak bola alangkah baiknya mempertimbangkan terlebih dahulu sikap dan perilaku yang akan dimunculkan dalam mendukung klub kesayangan, sehingga tahu apakah hal yang dilakukan tersebut lebih banyak manfaatnya atau malah merugikan dan hanya memenuhi kepuasan saja. Bagi

peneliti selanjutnya akan lebih menarik dan mendalam hasilnya jika dalam penelitiannya menggunakan variabel agresivitas.

Daftar Pustaka

- Al-Barry, M. Dahlan. Y. (2003). *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press.
- Azwar. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baron, R.A& Bryne D. (2005). *Psikologi Sosial* (terjemahan: Ratna Juwita). Jakarta: Erlangga.
- Eliani, J.dkk (2018). Agresi Verbal dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada penggemar Idola K-Pop. *Jurnal Psikohumaniora UMM*. ISSN 2527-7456
- Goddard, H. (2001). *Civil Religion*. New York: Cambridge University Press.
- Kristiani, F. D. & Susilo, D (2021). Hubungan religiositas dengan kecerdasan emosi pada dokter muda yang sedang menjalani pendidikan profesi dokter di Surabaya. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 24-31. <https://doi.org/10.33508/exp.v9i1>
- Maryati, K., dan Suryawati, J., (2006) *Sosiologi Jilid Tiga*. Jakarta Penerbit ESIS.
- Myers, G. (2014). *Psikologi Sosia: Edisi 10 Buku 2* (terjemahan: Aliya

Tusyani). Jakarta: PT. Salemba Humanika.

Purnamasari I. (2016). Faktor pendorong fanatisme pada suporter klub sepak bola Arsenal di Balikpapan. *Jurnal Psikologi*. 4(3) 260-269.

Sears. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O Sears. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.